

FUNGSI TARI REMBARA SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI BUDAYA PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN PASER

Gissela Tridayanti¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang Peran Tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser. Di bawah bimbingan Drs. Sugandi, M.Si dan Drs. Badarudin Nasir, M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fungsi seni tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser, seperti yang difokuskan pada, Peran Tari Rembara sebagai Media Komunikasi, Upaya-upaya Melestarikan Kebudayaan Tari Tradisional, Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pelestarian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan informan, dan dokumen. Sumber data yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data harus melalui pertimbangan tertentu. Hasil analisis diperoleh gambaran bahwa Peran tari Rembara sebagai Media Komunikasi Budaya sangat penting bagi masyarakat dalam menjalin komunikasi antar budaya yang berbeda-beda di Kabupaten Paser, melalui pertunjukan seni tari tradisional dapat disampaikan pesan-pesan leluhur zaman dahulu. Kesimpulan yang bisa diambil dalam Fungsi Tari rembara Sebagai Media Komunikasi Budaya Pada Masyarakat di Kabupaten Paser yaitu peran yang ada dalam tari rembara terkandung pesan-pesan yang ingin disampaikan dan ditanamkannya nilai-nilai kepada masyarakat. Saran yang ingin disampaikan penulis adalah untuk mengembangkan kesenian tari tradisional sebaiknya bisa menggunakan media komunikasi seperti media elektronik maupun media modern (internet).

Kata Kunci : *Fungsi Seni Tari Rembara, Media Komunikasi Budaya, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersimpan di berbagai daerah di nusantara salah satunya dapat dilihat dari banyaknya kesenian yang lahir dan berkembangnya di Indonesia. Kesenian tersebut dapat berupa seni tari, seni rupa, seni musik, dan sebagainya. Kenyataannya adalah suatu proses budaya merupakan sebuah komunikasi. Artinya, komunikasi yang ditujukan pada orang

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Gisellatridayanti@yahoo.co.id

atau kelompok lain, tak lain adalah sebuah pertukaran kebudayaan. Hakikatnya kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia terbagi menjadi kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah. Dimana kebudayaan nasional memiliki arti sebagai kebudayaan yang mempunyai unsur pemersatu bangsa, sedangkan kebudayaan daerah adalah suatu kebudayaan yang berasal dari daerah. Dalam hal kebudayaan nasional adapun ditetapkannya landasan dan arah tujuan sebagaimana kesepakatan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 32 yang berbunyi (Departemen pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Utara, 1995/1996:2) :

“Kebudayaan Bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan Bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kepada kemajuan adab, budaya dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat dikembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa itu sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.”

Salah satu unsur kebudayaan yang sangat berperan dalam kehidupan manusia adalah kesenian. Tidak heran jika kebudayaan dan kesenian kerap dijadikan salah satu tolak ukur dan menjadi indikator untuk mengetahui tingkat peradaban suatu komunitas. Keberlangsungan komunikasi dalam komunitas masyarakat, tetap terjaga dan lestarnya nilai-nilai kearifan budaya dari satu generasi ke generasi merupakan satu proses panjang yang membutuhkan satu media transformasi yang tidak saja dekat dengan audiennya juga merupakan bagian terpenting dalam kebudayaannya. Komunikasi yang hakiki adalah bagaimana sebuah pesan dapat sampai kepada orang lain, media yang digunakan untuk tercapainya hal-hal tersebut ada berbagai macam. Dalam dunia modern penggunaan alat dan sarana komunikasi adalah salah satu bagian yang tak terpisahkan untuk mengkomunikasikan pesan. Tetapi bagaimana sebuah komunikasi dapat berjalan sebagaimana mestinya jika alat dan sarana telekomunikasi tersebut justru tidak ada pada masyarakat tempo dulu. Jawabannya adalah bagaimana peran dan fungsi dari bagian unsur kebudayaannya dapat menjadi saluran komunikasi, meskipun hal tersebut hanya berlaku dalam lingkungan yang terbatas.

Seni tari Rembara sebagai media komunikasi budaya tidak selalu berjalan lancar, saat diadakan kegiatan untuk menyampaikan pesan yang ada pada tari Rembara ada saja masalah-masalah yang menjadi hambatan untuk menyampaikan pesan. Dalam hal melestarikan budaya, masyarakat pedalaman selalu berupaya tetap menjaga keutuhan adat istiadat dengan melaksanakan kegiatan adat tiap tahun atau jika ada hajatan untuk kegiatan desa. Akan tetapi, kadang ada masalah yang dihadapi sehingga apa yang diharapkan dalam kegiatan tersebut mempengaruhi penyampaian pesan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpikir betapa pentingnya untuk meneliti tentang “Peran Tari Rembara sebagai Media Komunikasi pada Masyarakat di Kabupaten Paser”.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser ?
2. Apa saja Hambatan yang dihadapi dalam fungsi tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser?

Artikel ini juga mengandung tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan fungsi seni tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser.
2. Untuk mengetahui hambatan fungsi seni tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi AntarBudaya

Komunikasi antarbudaya menurut Stewart L. Tubbs adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi). Menurut Richard E. Porter & Larry A. Samovar (Samovar, 2010:13) mengatakan Komunikasi antarbudaya terjadi apabila sebuah pesan (message) yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota dari budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari budaya yang lain.

Fungsi Seni Tari

Hadi (2005 : 13-26) mengemukakan lima fungsi tari yaitu :

1. Tari Sebagai Keindahan

Tujuan seni yang utama tidak lain hanyalah mengenai keindahan. Bahkan keindahan itu seolah-olah harus ada dalam seni termasuk seni tari. Karena seni tari selalu dihubung-hubungkan dengan unsur keindahan.

2. Tari Sebagai Kesenangan

Sebagaimana keindahan, kesenangan juga merupakan sifat relatif bagi manusia. Kesenangan terletak pada hubungan yang terdapat antara obyek dengan manusia. Sehubungan dengan hal itu, biasanya orang merasa senang karena obyek keindahan dapat ditangkap memenuhi selera.

3. Tari Sebagai Sarana Komunikasi

Pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk dikomunikasikan. Seni tari juga mempunyai keistimewaan yaitu berupa ekspresi manusia yang akan menyampaikan pesan dan pengalaman subyektif si pencipta atau penata tari kepada penonton atau orang lain.

4. Tari Sebagai Sistem Simbol

Tari sebagai sistem simbol adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan secara konvensional digunakan bersama, teratur dan benar-benar dipelajari

sehingga memberi pengertian hakikat manusia yaitu suatu kerangka yang penuh dengan arti untuk mengorientasikan dirinya kepada orang lain.

5. Tari Sebagai Supraorganik

Gejala supraorganik adalah semua yang ada dibalik aktifitas dan artifaknya. Gejala seperti itu sifatnya lebih abstrak dan bersifat lebih tak teraba. Maksudnya bahwa fenomena supraorganik hanya dapat dikatakan akan tetapi tidak dapat ditunjukkan mana wujud dan fenomenanya.

Media dan Seni Tradisional

Coseteng dan Nemenzo (Jahi, 1988), mendefinisikan media tradisional sebagai bentuk-bentuk verbal, gerakan, lisan dan visual yang dikenal atau diakrabi rakyat, diterima oleh mereka, dan diperdengarkan atau dipertunjukkan oleh dan/atau untuk mereka dengan maksud menghibur, memaklumkan, menjelaskan, mengajar, dan mendidik. Sejalan dengan definisi ini, maka media rakyat tampil dalam bentuk nyayian rakyat, tarian rakyat, musik instrumental rakyat, drama rakyat, pidato rakyat, yaitu semua kesenian rakyat apakah berupa produk sastra, visual ataupun pertunjukkan, yang diteruskan dari generasi ke generasi.

William R. Bascom mengemukakan fungsi-fungsi pokok folklor sebagai media tradisional adalah sebagai berikut (Nurudin, 2005:115):

1. Sebagai sistem proyeksi (*projective system*)
2. Sebagai pengesahan/penguat adat
3. Sebagai alat pendidikan (*pedagogical device*)
4. Sebagai alat paksaan dan pengendalian sosial agar norma-norma masyarakat dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

Masyarakat

Menurut Abdul Syani (1987) bahwa masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang; *pertama*, memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat. *Kedua*, community dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan dan tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif yaitu, merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hasil dari

penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui, mengevaluasi, dan mendeskripsikan pesan apa yang disampaikan dari pertunjukan seni tradisional pada masyarakat Kabupaten Paser.

Fokus Penelitian

1. Fungsi tari Rembara sebagai media komunikasi budaya pada masyarakat di Kabupaten Paser adalah sebagai berikut:
 - a. Tari Sebagai Sarana Hiburan (Kesenangan)
 - b. Media Komunikasi
 - c. Tari Sebagai Sarana Komunikasi
2. Upaya-upaya melestarikan Seni Tari Tradisional sebagai Media Komunikasi
 - a. Perlindungan Kesenian Tari Tradisional
 - b. Pengembangan Kesenian Tari Tradisional
 - c. Pemanfaatan Kesenian Tari Tradisional
3. Hambatan-hambatan yang di hadapi Dalam Pelestarian Tari Tradisional
 - a. Kurangnya Kesadaran Masyarakat
 - b. Keterbatasan Dana dan Fasilitas yang Tersedia

Sumber Data

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan maka diperlakukan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun jenis data-data tersebut antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah Bapak Yunus Abidin selaku tokoh adat yang sangat mengetahui mengenai tari Rembara, *informan* bapak Dollar pelaku seni adat Paser, Kepala Dinas Pariwisata Ibu Herawati, Ibu Supiani selaku kepala bidang kebudayaan, dan Mbak Merisa Amelia selaku pelatih tari tradisional.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian kemudian dapat juga diperoleh melalui arsip-arsip atau dokumen di Kantor Pariwisata atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:53-54). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. *Library Research*
2. *Field Work Research*, yaitu penelitian secara langsung ke lapangan.
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Model yang digunakan dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan

Model ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif deskriptif dan merupakan proses siklus interaktif dari Milles dan Huberman.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fungsi Tari Rembara Sebagai Media Komunikasi Budaya Pada Masyarakat di Kabupaten Paser

Seni budaya dapat berfungsi sebagai media yang baik untuk menyebar luaskan pesan. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan) dan nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti).

Peran artinya fungsi dan guna, hampir sebagian besar tari tradisional memiliki peranan besar dalam aktivitas masyarakat dimana tarian tersebut tumbuh dan berkembang. Peranan dalam tarian itulah yang membuat masyarakat dikenali sebagai ciri khas daerah, apalagi sebagai media komunikasi budaya sudah pasti tari tradisional Rembara dikemas untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat dan dapat mempengaruhi kehidupan agar lebih baik. Pesan yang terkandung didalamnya ada makna yang mendidik masyarakat untuk berbudi pekerti yang baik terhadap orang lain. Mendidik anak-anak calon generasi selanjutnya untuk mencintai kebudayaan asli dengan cara menanamkan rasa suka dan kecintaan terhadap tanah air, membentuk jati diri seseorang serta mengajarkan kepada anak-anak muda zaman sekarang cara melestarikan budaya tradisional daerah Kabupaten Paser melalui tari Rembara.

Upaya Pelestarian Seni tari Tradisional Sebagai Media Komunikasi Budaya di Kabupaten Paser

Kebudayaan di Indonesia memang banyak, akan tetapi banyak juga yang sudah hampir punah keberadaannya. Hal itu disebabkan kurangnya pelestarian

budaya yang ada di nusantara ini, jika saja negara ini tetap mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang ada, hal itu tidak akan terjadi. Tidak hanya pemerintah saja yang berperan dalam melestarikan kebudayaan, masyarakat setempat juga diperlukan kesadarannya untuk menjaga warisan budaya yang sudah diturunkan dari nenek moyang terdahulu yang sudah mewariskannya ke generasi yang akan datang. Dalam upaya pelestarian secara mendasar menyangkut dua hal. Pertama, lakukan diskusi, sosialisasi, pelatihan-pelatihan dengan kelompok kesenian, agar generasi selanjutnya memiliki pemahaman cukup mendalam terhadap materi yang akan disampaikan. Kedua adalah membuat modul-modul pelatihan dan pertunjukan perlu disusun baik yang bersifat eksklusif khusus untuk suatu jenis kesenian yang merangkum beberapa jenis kesenian dari suatu budaya ataupun dengan pendekatan multikultur, sehingga dengan itu turut memperluas wawasan kesenian masyarakat.

Upaya dalam berkarya, yang memungkinkan terjadinya penyempurnaan gagasan, perilaku, dan karya budaya berupa perubahan, penambahan, atau pergantian sesuai tata dan norma yang berlaku pada komunitas pemiliknya tanpa mengorbankan keasliannya. Seiring dengan berkembangnya zaman seni tari tradisional yang kurang diminati oleh masyarakat setelah adanya perubahan membuat masyarakat mulai menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kesenian tari tradisional sangatlah penting. Pengembangan yang terjadi adalah proses mempertahankan kebudayaan yang sudah ada agar tidak hilang dan diakui oleh bangsa lain. Tujuan dari pengembangan seni tari tradisional adalah menarik minat masyarakat dan generasi muda untuk lebih mencintai warisan budaya yang diciptakan dari leluhur. Seperti kesenian tari tradisional Rembara sudah ada sejak lama, tinggal masyarakat dan pemerintah yang melestarikannya. Setelah adanya pengembangan dari tari Rembara tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan tari Rembara sebagai hasil karya budaya Kabupaten Paser, dengan melestarikan karya yang ada akan mempermudah masyarakat untuk memajukan daerah tersebut.

Hambatan-hambatan yang Di Hadapi Dalam Pelestarian

Setiap kegiatan dengan bertujuan menghasilkan yang terbaik tidak lepas dengan masalah-masalah yang menjadi hambatannya. Kadang masalah-masalah yang muncul ada yang dapat diatasi dengan mudah namun juga ada yang sulit untuk diatasi, selagi adanya usaha yang untuk mengatasinya maka akan dapat diatasi. Dalam hal kebudayaan pengirim pesan dan penerima pesan bisa saja berbeda kebudayaan baik agama, ras, suku dan lain-lain. Ini yang dinamakan komunikasi antar budaya, komunikasi ini yang membedakan dengan komunikasi-komunikasi lain karna memiliki ciri pengirim pesan dan penerima pesan berbeda kebudayaan. Selain itu tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif, ada banyak hambatan yang merusak komunikasi.

Adapun Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses penyampaian pesan, sebagai berikut :

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
2. Hambatan dalam penyandian/ simbol. Hal ini dapat terjadi karna bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
4. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurang perhatian pada saat menerima/ mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
6. Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

Hambatan yang terjadi dalam pelestarian seni tari tradisional Rembara dikarena beberapa hal, sebagai berikut :

1. Kurangnya Kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bisa melestarikan tari rembara dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang suatu kebudayaan tradisional yang sudah lama ada di lingkungan sekitar. Selain itu, tari tradisional ini haruslah dilestarikan agar aset suatu daerah tidak hilang dan tetap menjadi ciri khas daerah tersebut. Tidak adanya kontribusi dari masyarakat untuk melestarikan hasil karya budaya di Kabupaten Paser.

2. Keterbatasan Dana dan Fasilitas yang Tersedia

Kurangnya dana dan fasilitas yang mendukung kegiatan upaya pelestarian juga mempengaruhi dalam pelestarian kesenian tari tradisional. Dalam upaya melestarikan dana dan fasilitas yang mendukung kelancaran sangat dibutuhkan. Pemerintah tidak menyediakan fasilitas guna mendukung kegiatan pelestarian yang ada di setiap desa, setiap desa memiliki seni tradisional masing-masing yang harus dijaga dan dilestarikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran tari Rembara sebagai media komunikasi budaya adalah tari tradisional yang masih menggunakan media tradisional atau

media rakyat karna pesan yang disampaikan melalui gerakan tari yang memiliki arti makna tradisi Kabupaten Paser.

Komunikasi budaya tentunya tidak terlepas dengan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi atau pesan. Apalagi dengan kondisi sebagian masyarakatnya bertempat tinggal dipedalaman, maka sarana untuk menyampaikan informasi yang cocok adalah melalui media kesenian. Sejauh ini peran tari Rembara sebagai media komunikasi budaya dalam penyampaian pesan non-verbal bisa diterima oleh masyarakat yang berbeda kebudayaan. Artinya, masyarakat bisa memahami arti dan pesan yang disampaikan melalui gerakan tari tradisional. Penyampaian pesan yang berisikan emosi, kebahagiaan, informasi gagasan terangkum pada seni tari Rembara, penghayatan, kerjasama diantara pelaku seni tari dapat memberikan pengertian pesan yang dimaksud dengan baik. Selain itu masyarakat asli Kabupaten Paser dan seluruh masyarakat yang berbeda kebudayaan bisa belajar dari nilai-nilai yang terkandung dalam tari tradisional yang juga menghibur masyarakat.

Upaya mempertahankan dan menjaga komunikasi budaya perlu adanya upaya-upaya seperti meng eksplor jenis-jenis media tradisional yang dikemas seperti tarian melalui media, adanya pementasan seni dan adanya peran pemerintah dan masyarakat dalam mempertahankan. Sebelum mempertahankan kita sebagai masyarakat pertama, harus memiliki rasa cinta dan bangga akan seni dan budaya bangsa, kedua, memiliki rasa peduli pada keberadaan tari tradisional, ketiga, peduli dengan keberadaan para seniman tari tradisional. Ketiga unsur tersebutlah upaya yang harus dilakukan setiap masyarakat di Indonesia.

Salah satu penghambat dalam melestarikan Tari Rembara di Kabupaten Paser adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta mengembangkan kebudayaan yang sudah ada. Kemudian ada masalah dengan pendanaan untuk pelestarian, pesta rakyat salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan daerah, jika dana tidak mencukupi untuk dilakukannya pesta rakyat maka harapan melaksanakan kegiatan dengan hasil yang baik akan mempengaruhi kelancaran. Selain itu, banyaknya budaya-budaya luar yang masuk ke Kabupaten Paser, sehingga keaslian dari budaya Paser telah berkurang dan hampir punah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis ungkapkan adalah sebagai berikut :

Dalam menyampaikan pesan budaya, seperti pertunjukan kesenian tari memang termasuk salah satu bagian dari upaya pelestarian budaya daerah. Namun, alangkah baiknya jika pemerintah ikut membantu mempromosikan kesenian tradisional lewat media lain yang lebih dapat mempengaruhi masyarakat luas yang ada diseluruh Indonesia bahkan dunia agar dapat mengetahui bahwa Kabupaten Paser memiliki ciri khas kesenian asli. Mungkin bisa menggunakan media elektronik dan internet untuk menyebarluaskan informasi.

Terkait pada hambatan pelestarian, jika untuk masalah biaya atau dana untuk kelompok sanggar tari agar dapat melakukan pertunjukan peneliti rasa dapat bekerjasama kepada Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga, kemudian juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang benar-benar peduli dengan kebudayaan lokal agar dapat membantu, kemudian dari Dinas pun harus bisa membuka jalan untuk membantu setiap kegiatan sanggar tari tersebut guna melestarikan kesenian tradisional dan mempublikasikannya melalui media-media elektronik dan media modern supaya kesenian tari Rembara dikenal diseluruh daerah. Kemudian pihak pemerintah sebaiknya mendaftarkan kebudayaan lokal yang masih ada dalam peraturan UU Negara Indonesia agar tidak diakui oleh negara lain.

Daftar Pustaka

- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Denpasar: Kanisius
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka
- Jahi, Amri. 1988. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*. Jakarta : Gramedia
- Miles, B. Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Rosdakarya
- Nurrudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Richard & Mulyana. 2005. *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samovar, Lary A et al. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Edisi ketujuh. Jakarta : Salemba Humanika
- Setiadi, Elly. M et al. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi kedua. Jakarta : Kencana
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suranto A.W . 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno & Putranto. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius
- Syani, Abdul. 1987. *Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali
- Yulianti. 2009. *Seni tari*. Bandung: Cipto Dea Pustaka

Sumber Internet:

Kaltim post. Lestarian Budaya Lokal (<http://www.kaltimpost.co.id>) diakses 28 November 2013